

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif umumnya digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan teori atau konsep sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan yang menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menyimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Penelitian kuantitatif umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiyono,2016).

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk meneliti sejauh mana variasi suatu variabel berkaitan dengan variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Penelitian ini sangat cocok apabila variabel-variabel yang terlibat sangat kompleks dan tidak dapat diteliti melalui metode eksperimentasi atau yang variasinya tidak dapat dikendalikan. Melalui studi korelasional peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada atau tidaknya efek variabel satu dengan variabel lainnya (Azwar, 2016).

3.2. Identifikasi variabel penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.2.1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel tergantung dan variabel bebas, yaitu:

Variabel tergantung : Kecerdasan Emosi

Variabel bebas : Religiusitas pada Anggota POLRI Bagian Satlantas

3.2.2. Definisi operasional variabel penelitian

Definisi operasional variabel diberikan pada sebuah penelitian dengan tujuan agar penelitian tersebut terhindar dari perbedaan penangkapan arti atau kesalahan mengenai data yang hendak dikumpulkan untuk menentukan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi :

a. Kecerdasan emosi

Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi, dapat memotivasi diri sendiri, serta memiliki empati terhadap orang lain. Kecerdasan emosi memiliki aspek yaitu kemampuan intrapersonal, kemampuan interpersonal, kemampuan beradaptasi, manajemen stres, suasana hati yang dipengaruhi oleh kemampuan intrapersonal, kemampuan interpersonal, manajemen stres, kemampuan beradaptasi, dan suasana hati .

Skor pada skala kecerdasan emosi merepresentasikan tingkat kecerdasan emosi, artinya semakin tinggi skor skala maka semakin tinggi pula kecerdasan emosi subjek begitu pula sebaliknya.

b. Religiusitas pada anggota POLRI bagian Satlantas

Religiusitas pada anggota POLRI bagian Satlantas adalah sebuah perilaku sesuai dengan ajaran agama yang digunakan oleh anggota lembaga pemerintahan sebagai landasan untuk bertingkah laku, menyelesaikan masalah sosial maupun psikis, serta menjalankan tugasnya yang mencakup memelihara keamanan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas yang dipengaruhi oleh dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi konsekuensi atau pengamalan.

Apabila nilai atau skor yang ditunjukkan pada skala tersebut semakin tinggi maka semakin tinggi pula religiusitas pada anggota POLRI bagian Satlantas.

3.3. Subjek penelitian

3.3.1. Populasi

Subjek dalam suatu penelitian merupakan sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data tentang variabel-variabel yang diteliti. Sedangkan kumpulan dari beberapa subjek dapat disebut dengan populasi (Azwar, 2016) . Populasi merupakan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2016). Sehingga populasi dari penelitian ini adalah anggota POLRI pada bagian Satlantas POLRES Jepara. Penelitian ini menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian, teknik ini disebut dengan studi populasi.

3.3.2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan hal yang penting dilakukan dalam suatu penelitian. Pengumpulan data memiliki tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu, kecerdasan emosi dan religiusitas. Masing-masing variabel akan diukur menggunakan pendekatan skala *Likert*. Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi dimana menggunakan *item* yang secara pasti baik dan secara pasti buruk, kemudian skor respon responden dijumlahkan dan jumlah tersebut merupakan total skor yang merupakan tafsiran yang menunjukkan posisi responden (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan dua skala penelitian, yaitu skala kecerdasan emosi dan skala religiusitas pada anggota POLRI bagian Satlantas. Setiap item pada masing-masing skala akan terdapat empat alternatif jawaban yaitu STS = Sangat Tidak Sesuai, TS = Tidak Sesuai, S = Sesuai, SS = Sangat Sesuai. Berikut uraian ringkas *skoring* dapat dilihat pada tabel. Penilaian setiap *item* dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Penilaian *item* skala

Kode	<i>Item Unfavorable</i>	<i>Item Favorable</i>
STS	1	4
TS	2	3
S	3	2
SS	4	1

3.3.3. Skala Kecerdasan Emosi

Skor tingkat kecerdasan emosi diperoleh melalui skala kecerdasan emosi yang harus dijawab dan diisi oleh subjek. Skala terdiri dari 30 pernyataan yang dikelompokkan menjadi lima aspek, yakni: kemampuan intrapersonal,

kemampuan interpersonal, manajemen stres, kemampuan adaptasi, suasana hati. Berikut uraian ringkas *blueprint* dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Kecerdasan Emosi

Aspek Kecerdasan Emosi	Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kemampuan Intrapersonal	3	3	6
Kemampuan Interpersonal	3	3	6
Manajemen Stres	3	3	6
Kemampuan Adaptasi	3	3	6
Suasana Hati	3	3	6
Total	15	15	30

3.3.4. Skala Religiusitas pada Anggota POLRI bagian Satlantas

Skor tingkat religiusitas pada anggota POLRI bagian Satlantas diperoleh melalui skala religiusitas yang harus dijawab dan diisi oleh subjek. Skala terdiri dari 30 pernyataan item *favorable* dan *unfavorable* yang dikelompokkan menjadi lima aspek, yaitu : keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan konsekuensi atau pengamalan. Berikut uraian ringkas *blueprint* dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala Religiusitas Anggota POLRI Bagian Satlantas

Dimensi Religiusitas	Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Keyakinan	3	3	6
Praktik Agama	3	3	6
Pengalaman	3	3	6
Pengetahuan Agama	3	3	6
Konsekuensi / Pengamalan	3	3	6
Total	15	15	30

3.3.5. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Alat Ukur

a. Uji Validitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2019) validitas adalah tingkat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya untuk mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki. Validitas pada skala yang disusun yang teridentifikasi dengan baik, telah dibatasi dengan jelas, dan dapat dievaluasi melalui nalar dan akal sehat dapat diungkap secara layak untuk mengukur atribut yang akan digunakan oleh peneliti.

Pada penelitian ini, pengujian validitas tiap butir instrumen akan menggunakan analisis item. Analisis item adalah suatu teknik yang mengkorelasikan skor tiap butir item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir item. Korelasi yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment* dan *part-whole correlation*. Suatu butir item dapat dikatakan valid apabila $r \geq 0,3$ (koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih) (Sugiyono, 2016).

Agar hasil koefisien korelasi *product moment* tidak terjadi overestimasi atau *spurious overlap* terhadap korelasi yang sebenarnya, maka perlu dilakukan koreksi untuk menghilangkan pengaruh tersebut (Azwar, 2016).

b. Reliabilitas alat ukur

Reliabilitas alat ukur adalah pengujian pada alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang konsisten (Sugiyono, 2016). Untuk menguji reliabilitas alat ukur, peneliti menggunakan teknik perhitungan statistik dengan *Alpha Cronbach* (Creswell, 2014).

Teknik Alpha Cronbach adalah salah satu teknik untuk mengukur keandalan data yang memiliki nilai berkisar dari nol sampai satu (Yusup, 2018). Data pada angket atau kuisisioner dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Alpha Cronbach* $> 0,60$ dan dikatakan tidak reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* $< 0,60$ (Sujarweni, 2014).

3.4. Metode analisis data

Analisis data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dilanjutkan menggunakan uji kuantitatif metode analisis data dengan teknik *Pearson Product Moment* dikarenakan pada penelitian ini melakukan uji korelasi antara dua variabel yaitu kecerdasan emosi sebagai variabel tergantung dan religiusitas sebagai variabel bebas.

